

**REALISASI TINDAK TUTUR LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG
DALAM PRAKTIK WAWANCARA TIPE *SERIOUS DISCUSSION*
MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**WAHYU KURNIATI
NIM 2015/15016030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Realisasi Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung
dalam Praktik Wawancara Tipe *Serious Discussion*
Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Negeri Padang**

Nama : Wahyu Kurniati

NIM : 2015/15016030

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

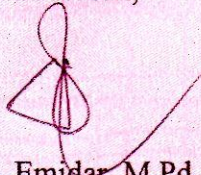
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2019
Pembimbing,



Dr. Tressyalina, M. Pd.
NIP 198407232008012002

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 196202181986092001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Wahyu Kurniati
NIM : 2015/15016030

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Realisasi Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung
dalam Praktik Wawancara Tipe *Serious Discussion*
Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Negeri Padang**

Padang, Februari 2019

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Tressyalina, M.Pd.
2. Anggota : Dr. Amril Amir, M.Pd.
3. Anggota : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.

Tanda Tangan

1.  _____
2.  _____
3.  _____

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul *Realisasi Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung dalam Praktik Wawancara Tipe Serious Discussion Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Padang* adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan saya buat dengan sesungguhnya. Apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Januari 2019

Pembuat pernyataan



Wahyu Kurniati

NIM 2015/15016030

ABSTRAK

Wahyu Kurniati, 2019. “Realisasi Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung dalam Praktik Wawancara Tipe *Serious Discussion* Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Padang”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah *pertama*, mendeskripsikan realisasi tindak tutur langsung dalam praktik wawancara tipe *serious discussion* mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri padang. *Kedua*, mendeskripsikan realisasi tindak tutur tidak langsung dalam praktik wawancara tipe *serious discussion* mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri padang. *Ketiga*, mendeskripsikan konteks tindak tutur langsung dalam praktik wawancara tipe *serious discussion* mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah fakta pembelajaran keterampilan berwawancara dalam merealisasikan tindak tutur langsung dan tidak langsung dalam praktik wawancara tipe *serious discussion* dan tuturan yang ada di dalam transkrip wawancara hasil unjuk kerja yang mengandung tindak tutur langsung dan tidak langsung yang disampaikan pewawancara selaku mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Sumber data tuturan mahasiswa dalam mata kuliah Retorika tahun akademik 2018/2019 di kelas reguler. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, dengan menggunakan alat perekam yang terdapat dalam *handphone* Xiaomi Redmi 3X dengan aplikasi *voice record/recording*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik pengabsahan data dalam penelitian adalah ketekunan pengamatan dan uraian rinci.

Hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut ini. *Pertama*, terdapat realisasi tindak tutur langsung mahasiswa dalam praktik wawancara tipe *serious discussion* ini sebanyak 92,33%, dengan bentuk—modus imperatif—imperatif sebanyak 3 tuturan dengan persentase 0,74%, bentuk—modus interogatif—interogatif sebanyak 297 tuturan dengan persentase 73,52%, dan bentuk modus deklaratif—deklaratif sebanyak 73 tuturan dengan persentase 18,07%. *Kedua*, realisasi tindak tutur langsung mahasiswa dalam praktik wawancara tipe *serious discussion* ini sebanyak 7,67% dengan bentuk—modus interogatif—imperatif sebanyak 28 tuturan dengan persentase 6.93% dan bentuk—modus deklaratif—imperatif sebanyak 3 tuturan dengan persentase 0,74%. *Ketiga*, terdapatnya konteks tindak tutur langsung yang dominan menandakan sudah adanya kesantunan antara pewawancara dengan narasumber.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa realisasi tindak tutur langsung dan tidak langsung dalam praktik wawancara tipe *serious discussion* sudah terealisasi dengan baik. Namun, pada kenyataannya kesantunan antara pewawancara dan narasumber belum ada. Hal itu disebabkan oleh pemeranan yang dilakukan oleh teman sebaya dalam praktik wawancara yang dilakukan mahasiswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Realisasi tindak tutur langsung dan tidak langsung dalam praktik wawancara tipe *serious discussion* Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Padang”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada (1) Dr. Tressyalina, M.Pd., selaku Pembimbing, (2) Dr. Amril Amir, M.Pd., selaku Penguji 1, (3) Dra. Ermawati Arief, M.Pd., selaku Penguji 2, (4) Ena Noveria, M.Pd., selaku dosen pengampu mata kuliah Retorika tahun akademik 2018/2019, (5) Dra. Emidar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, dan (6) mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia yang mengambil mata kuliah Retorika angkatan 2017 tahun akademik 2018/2019 yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, serta orangtua dan teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Namun, tidak tertutup kemungkinan di dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 18 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR BAGAN.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 8
A. Kajian Teori	8
1. Tindak Tutur	8
2. Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung	15
a. Tindak Tutur Langsung	18
b. Tindak Tutur Tidak Langsung	20
c. Konteks Situasi Tutur	21
3. Keterampilan Berwawancara.....	22
a. Konsep Wawancara	22
b. Bentuk-bentuk Pertanyaan Wawancara	25
c. Bentuk-bentuk Wawancara.....	29
4. Gelar Wicara (<i>Talk Show</i>)	30
a. Konsep Gelar Wicara (<i>Talk Show</i>)	30
b. Jenis Gelar Wicara (<i>Talk Show</i>).....	33
c. Gelar Wicara (<i>Talk Show</i>) <i>Rosi Kompas TV</i>	34
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Konseptual.....	37
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 40
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	40
B. Responden.....	40
C. Data dan Sumber Data	41
D. Instrumen Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Pengabsahan Data.....	44
G. Teknik Penganalisisan Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	47
1. Realisasi Bentuk Tindak Tutur Langsung Ditinjau dari Bentuk—Modus yang Dilakukan Pewawancara dalam Praktik Wawancara Tipe <i>Serious Discussion</i> Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Padang	48
2. Realisasi Bentuk Tindak Tutur Tidak Langsung Ditinjau dari Bentuk—Modus yang Dilakukan Pewawancara dalam Praktik Wawancara Tipe <i>Serious Discussion</i> Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Padang	58
3. Konteks Situasi Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung dalam Praktik Wawancara Tipe <i>Serious Discussion</i> Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Padang	63
B. Pembahasan.....	67
1. Realisasi Bentuk Tindak Tutur Langsung Ditinjau dari Bentuk—Modus yang Dilakukan Pewawancara dalam Praktik Wawancara Tipe <i>Serious Discussion</i> Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Padang	67
2. Realisasi Bentuk Tindak Tutur Tidak Langsung Ditinjau dari Bentuk—Modus yang Dilakukan Pewawancara dalam Praktik Wawancara Tipe <i>Serious Discussion</i> Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Padang	78
3. Konteks Situasi Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung dalam Praktik Wawancara Tipe <i>Serious Discussion</i> Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Padang	84

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	90
B. Implikasi Hasil Penelitian	92
C. Saran.....	92

KEPUSTAKAAN	94
--------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	97
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Inventarisasi Data	42
Tabel 2 Analisis Tindak Tutur Ditinjau dari Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung	43
Tabel 3 Tindak Tutur Ditinjau dari Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung	48

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan	Kerangka Konseptual	39
-------	---------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara.....	97
Lampiran 2 Tabel Inventarisasi Data	99
Lampiran 3 Tabel Analisis Tindak Tutur Ditinjau dari Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung.....	190
Lampiran 4 Tabel Konteks Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung dalam Praktik Wawancara Tipe <i>serious discussion</i> Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Padang	200

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuntutan kemampuan pelajar atau mahasiswa dalam terampil berbicara merupakan masalah yang pernah diteliti oleh peneliti terdahulu, MS Yunus (2016) melakukan penelitian di daerah Gowa, Sulawesi Selatan. Dalam penelitiannya terungkap bahwa kecenderungan pelajar dalam kegiatan berbicara, khususnya kegiatan berbicara di depan umum adalah sesuatu hal yang sangat menakutkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman untuk berinteraksi dalam setiap kegiatan berbicara. Namun pada dasarnya, melalui pengalaman demi pengalaman, perasaan takut untuk berbicara di depan umum akan hilang dengan sendirinya. Selain itu, perlu banyak latihan dan menanamkan sikap percaya diri, sehingga setiap orang akan mampu berkomunikasi seefektif mungkin.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Arief, dkk. (2013:161-162) tentang terampil berbicara, khususnya retorika lisan mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakmampuan mempergunakan bahasa akan berakibat kepada ketidakjelasan alur dalam berpikir, sehingga akan membawa dampak negatif pada saat berinteraksi. Hal ini disebabkan kemampuan menggunakan bahasa yang baik tidak hanya terkait dengan kemampuan seseorang dalam memahami dan menerapkan kaidah kebahasaan. Akan tetapi, berhubungan dengan kemampuan seseorang memahami unsur-unsur yang terlibat dalam praktik komunikasi. Unsur-unsur ini mencakup siapa dan bagaimana karakteristik situasi komunikasi dalam penyampaian pesan berlangsung.

Sejalan dengan itu, Tambunan (2016) menjelaskan bahwa ketidakmampuan berbicara pada situasi resmi dan di depan umum ini tidak hanya siswa saja, tetapi orang dewasa pun banyak yang tidak mampu. Bahkan, mereka yang memiliki tugas berbicara di depan umum pun masih ada yang belum terampil berbicara dengan baik. Terampil berbicara bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi dalam berbagai situasi secara tepat dan benar dengan menggunakan bahasa Indonesia lisan untuk mengemukakan pemikiran, pendapat, perasaan, dan pengalaman, serta menjalin komunikasi, melakukan interaksi sosial dengan anggota masyarakat yang lain.

Utami (2016) menjelaskan bahwa adanya interaksi sosial yang akrab, percakapan, diskusi atau pun presentasi, secara umum dalam wawancara memiliki karakteristik yang hampir sama, namun memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Stewart dan Cash (2012) memberikan batasan yang spesifik tentang wawancara, yaitu wawancara adalah proses komunikasi interaksi antara dua pihak yang setidaknya satu di antara mereka memiliki tujuan serius yang telah ditetapkan dan melibatkan proses tanya jawab mengenai sesuatu hal. Tujuan serius yang dimaksudkan tersebut menurut Yumaldi (dalam Ermanto, 2001:60-61) adalah untuk menggali sebanyak mungkin informasi, untuk mendapatkan jawaban yang bernilai, penting, menarik, dan secara psikologis berkaitan dengan manusia. Oleh sebab itu, pewawancara membutuhkan teknik, karena terkait dengan informasi yang diharapkan pada lawan tutur atau mitra tutur.

Berdasarkan hal di atas, antara wawancara dengan diskusi memiliki persamaan, salah satunya sama-sama ada pertanyaan. Hal tersebut dapat dilihat

dari proses tanya jawab. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa kaitan antara wawancara dengan gelar wicara tipe *serious discussion* lebih dominan. Hal ini dikarenakan bentuk pertanyaan yang diberikan pewawancara kepada narasumber menggunakan teknik bertanya dengan pertanyaan fakta rutin (5W+1H).

Teknik bertanya dalam wawancara menurut Arief, dkk. (2015:173) ada empat jenis pertanyaan antara lain sebagai berikut. 1) Pertanyaan pemanasan, adalah pertanyaan yang mengawali sebuah wawancara (membuka dan memperkenalkan diri). 2) Pertanyaan terarah, pertanyaan ini sudah mengarah pada topik wawancara. Pertanyaan ini muncul apabila pertanyaan pemanasan dirasa sudah cukup mencapai tujuan. 3) Pertanyaan fakta rutin, adalah pertanyaan yang biasa muncul dalam berbagai tanya jawab. Misalnya pertanyaan yang menggunakan kata-kata tanya (5W+1H): *siapa, apa, di mana, kapan, dan, bagaimana*. 4) Pertanyaan menggali, pertanyaan ini bertujuan mengorek lebih banyak informasi, yang diwawancarai menjelaskan lebih detail.

Nugraha (2014) dalam penelitiannya membahas tentang teknik wawancara, dijelaskan bahwa yang harus diperhatikan adalah soal-soal atau pertanyaan yang diberikan harus mengandung unsur 5W+1H (*who, what, where, when, why, dan how*) dalam bahasa Indonesia sama dengan (*siapa, apa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana*). Sudah menjadi kebiasaan dari jenjang pendidikan sekolah menengah dalam berwawancara menggunakan teknik bertanya 5W+1H. Bukan saja teknik bertanya 5W+1H, penggunaan unsur lain pun

bisa dijadikan pertanyaan dan narasumber mampu menjawab pertanyaan dalam teknik berwawancara.

Hal ini sesuai dengan penelitian Tressyalina, dkk. (2017) mengungkapkan bahwa tindak tutur bertanya menggunakan pronomina bertanya. Sama halnya dengan teknik bertanya menggunakan kata tanya 5W+1H, oleh karena itu teknik bertanya ini termasuk pada tindak tutur langsung. Tindak tutur langsung merupakan tindak tutur yang tuturannya mencerminkan kesesuaian antara tuturan dengan tindakan yang diharapkan, jika maksud si pewawancara menanyakan maka menggunakan kalimat tanya. Tidak hanya dengan markah bertanya saja untuk menyampaikan maksud bertanya direalisasikan, akan tetapi dengan menggunakan nada (fonologi) saja si narasumber mengerti apa yang dimaksudkan pewawancara. Jika kalimat tanya menggunakan markah lain untuk bertanya contohnya saja markah *ya*, dinamakan dengan tindak tutur tidak langsung. Maksudnya tindak tutur yang tuturannya mencerminkan ketidaksesuaian antara tuturan dengan tindakan yang diharapkan, dengan tujuan agar tuturan dianggap sebagai wujud pertanyaan oleh narasumber.

Dalam keterampilan berwawancara, penggunaan tindak tutur langsung dan tidak langsung dapat dilihat dari salah satu episode dalam gelar wicara (*talk show*) *Rosi*. Program *Rosi* termasuk dalam *talk show* (gelar wicara) yang bertipe *serious discussion*, karena berkonsentrasi pada topik khusus di bidang politik atau sosial atau pada seseorang yang sedang menjadi incaran berita pada waktu itu.

Kepiawaian *Rosi* dalam berwawancara dilihat dari teknik *Rosi* mewawancarai dengan tindak tutur langsung dan tidak langsung. Contohnya

“*Orang bingung bisa jadi otoriter...*”, dari contoh tersebut Rosi menggunakan tindak tutur tidak langsung agar narasumber tidak tersinggung, Rosi menggunakan bentuk kalimat deklaratif namun modusnya adalah imperatif. Sedangkan contoh tindak tutur langsung yang digunakan Rosi ialah kalimat “*Apakah pemerintah sekarang atau rezim ini tidak menunjukan?*”, yang merupakan kalimat interogatif modusnya untuk bertanya agar narasumber dapat menegaskan kembali apa yang disampaikan sebelumnya. Contoh tindak tutur langsung dan tidak langsung tersebut dikutip dari program *talk show* (gelar wicara) *Rosi* yang tayang pada 24 Mei 2018 dengan topik *20 Tahun Reformasi Sampai Di mana?*. Oleh sebab itu, program acara *Rosi* menarik untuk dijadikan contoh yang dilihat dari segi tindak tutur langsung dan tidak langsung untuk keterampilan berwawancara mahasiswa.

Berdasarkan hal itu, penulis akan mendeskripsikan mengenai realisasi tindak tutur langsung dan tidak langsung dalam praktik wawancara tipe *serious discussion* dengan tujuan mahasiswa diharapkan sopan dan santun dalam bertutur. Maka dari itu, hal tersebut sangat bermanfaat pada pembelajaran mata kuliah Retorika untuk materi keterampilan berwawancara dan bertutur dengan mengutamakan kesantunan kepada mitra tutur.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini hanya berfokus pada realisasi tindak tutur langsung dan tidak langsung dalam praktik wawancara tipe *serious discussion* mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Padang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah realisasi tindak tutur langsung dalam praktik wawancara tipe *serious discussion* mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Padang? *Kedua*, bagaimanakah realisasi tindak tutur tidak langsung dalam praktik wawancara tipe *serious discussion* mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Padang? *Ketiga*, bagaimanakah konteks situasi tindak tutur langsung dan tidak langsung dalam praktik wawancara tipe *serious discussion* mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Padang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, tujuan penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan realisasi tindak tutur langsung dalam praktik wawancara tipe *serious discussion* mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Padang. *Kedua*, mendeskripsikan realisasi tindak tutur tidak langsung dalam praktik wawancara tipe *serious discussion* mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Padang. *Ketiga*, mendeskripsikan konteks situasi tindak tutur langsung dan tidak langsung dalam praktik wawancara tipe *serious discussion* mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Padang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam hal keterampilan berwawancara. Secara praktis penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut. *Pertama*, bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Padang, sebagai masukan untuk memahami materi keterampilan berwawancara dan diharapkan santun dalam bertutur. *Kedua*, bagi dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Padang, untuk menyempurnakan pembelajaran keterampilan berwawancara. *Ketiga*, bagi peneliti lain, sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang sama.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh, simpulan penelitian tentang realisasi tindak tutur langsung dan tidak langsung dalam praktik wawancara tipe *serious discussion* ditinjau dari, (1) realisasi bentuk tindak tutur langsung ditinjau dari bentuk—modus imperatif—imperatif, interogatif—interogatif, dan deklaratif—deklaratif, (2) realisasi bentuk tidak langsung ditinjau dari bentuk—modus interogatif—imperatif dan deklaratif—imperatif, (3) konteks situasi tindak tutur langsung dan tidak langsung mahasiswa dalam praktik wawancara adalah sebagai berikut.

Pertama, realisasi bentuk tindak tutur langsung ditinjau dari bentuk—modus yang dilakukan oleh pewawancara dalam praktik wawancara tipe *serious discussion* yaitu bentuk—modus imperatif—imperatif yang dituturkan oleh pewawancara dalam praktik wawancara mengandung maksud memerintah atau meminta agar narasumber melakukan suatu sebagaimana diinginkan si pewawancara. Kemudian bentuk modus interogatif-interogatif yang mengandung maksud menanyakan sesuatu kepada narasumber dengan menggunakan kata tanya 5W+1H (*who, what, where, when, why*, dan *how*) dalam bahasa Indonesia sama dengan (*siapa, apa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana*), sehingga narasumber mudah menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Terakhir bentuk—modus deklaratif-deklaratif mengandung maksud memberikan sesuatu kepada narasumber baik berupa sesuatu yang diberitakan

maupun pengungkapan suatu peristiwa atau suatu kejadian. Hal ini sudah terealisasi sebanyak 92,33%.

Kedua, realisasi bentuk tindak tutur tidak langsung ditinjau dari bentuk—modus yang dilakukan oleh mahasiswa dalam keterampilan berwawancara yaitu bentuk—modus interogatif—imperatif ini dimaksudkan ketika pewawancara bertanya menggunakan pemarkah *ya, kah, lah, lalu*, dan *bukan*, serta menggunakan intonasi bertanya merupakan tindak tutur tidak langsung. Tindak tutur tersebut bertujuan agar narasumber menjawab pertanyaan dalam kondisi santai, sehingga narasumber juga mampu menjawab dengan detail apa yang dikehendaki oleh pewawancara. Sedangkan bentuk—modus deklaratif—imperatif ini dimaksudkan ketika pewawancara mengujarkan sesuatu kepada narasumber, baik itu berupa suatu yang diberitakan maupun mengungkapkan suatu peristiwa atau suatu kejadian dengan maksud meminta atau memastikan apa yang dituturkannya dapat dipahami dan dijawab oleh narasumber. Contoh yang ditemukan melalui penyebutan fakta, penanda elipsis, dan penyebutan simpulan. Hal ini sudah terealisasi sebanyak 7, 67%.

Ketiga, konteks situasi tindak tutur langsung dan tidak langsung dalam praktik wawancara tipe *serious discussion* mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Padang digunakan untuk menjelaskan bagaimana situasi penutur saat mengucapkan tuturan yang disampaikan kepada narasumber. Pada saat pewawancara menuturkan tuturan baik berupa kalimat imperatif, interogatif, dan deklaratif, tujuan tersebut tersampaikan kepada narasumber, sehingga narasumber mampu menjawab dengan baik, dengan positif apa yang

diinginkan pewawancara darinya. Konteks situasi bertutur yang diujarkan oleh pewawancara mampu memperjelas pewawancara dalam memperoleh informasi dari narasumber.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Sehubungan dengan adanya penelitian ini, bentuk tuturan langsung dan tidak langsung dalam keterampilan berwawancara dapat diimplikasikan pada matakuliah Retorika. Perkuliahan Retorika bukan saja mengajarkan tentang bahasa, tetapi juga mengajarkan penggunaan bahasa yang baik dan benar untuk berkomunikasi secara efektif kepada orang lain. Selain itu, penelitian ini juga berimplikasi bagi para penutur yang berposisi sebagai pewawancara agar dapat menerapkan tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung pada saat proses berwawancara. Hal ini bertujuan agar narasumber tidak merasa terbebani dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan. Kemudian, model perkuliahan dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk menerapkan penggunaan tindak tutur langsung dan tidak langsung agar lebih memahami bahwa semakin tidak langsung tuturan pewawancara, maka semakin santun. Itulah yang diharapkan kepada mahasiswa, karena mengingat karakter kesantunan berguna bagi mahasiswa untuk menentukan sikap dalam berbicara.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan tersebut, dapat disarankan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, bagi penutur selaku pewawancara, diharapkan mampu menggunakan berbagai bentuk pertanyaan baik menggunakan tindak tutur langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan bentuk—modus yang

tepat, karena dalam memperoleh informasi tidak hanya menggunakan satu kata tanya saja. Pewawancara dapat menggunakan pronomina tanya 5W+1H (*what, who, where, when, why, dan how*) agar informasi yang diperoleh lebih detail. *Kedua*, bagi mitra tutur selaku narasumber, diharapkan untuk merespon baik dan memberikan kejelasan yang lebih rinci agar tujuan wawancara dapat tercapai. *Ketiga*, bagi seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah Retorika diharapkan memiliki kesantunan dan memahami bagaimana cara penyampaian dalam bertutur dan bagaimana cara memperoleh informasi dengan detail, sehingga pada saat keterampilan berwawancara, penutur mampu bertutur dengan baik dan benar agar tujuan wawancara itu tercapai.

KEPUSTAKAAN

- Akbar, Syahrizal. 2018. "Analisis Tindak Tutur pada Wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal (Kajian Pragmatik)". Medan: Universitas Prima Indonesia (Unpri). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 1, No.1*
<http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/sbs/article/view/792>
diunduh pada 21 September 2018.
- Amir, Amril & Ngusman Abdul Manaf. 2006. "Strategi Wanita Melindungi Citra Dirinya dan Citra Diri Orang Lain di Dalam Komunikasi Verbal: Studi di dalam Tindak Tutur Direktif di dalam Bahasa Indonesia di Kalangan Anggota Kelompok Etnis Minangkabau. Padang: FBS UNP. *Laporan Penelitian DIPA Universitas Negeri Padang*
<http://sinta2.ristekdikti.go.id/authors/detail?id=6188357&view=overview>
diakses pada 10 Februari 2018.
- Arief, Ermawati, dkk.. 2013. "Profil Retorika Lisan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang Tahun Akademik 2013". Padang: FBS UNP. *Artikel: Procceding of the International Seminar on Languages and Arts ISLA-2*
- Arief, Ermawati & Ena Noveria. 2015. "Retorika: Seni Berbahasa Lisan". Padang: FBS UNP. *(Buku Ajar)*
- Dardjowidjojo, Soenjono. 1994. "Menggiring Rekan Sejati: *Festschrift* Buat Pak Ton". Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. *Artikel*
- Darmanto, Antonius. 1998. *Teknik Penulisan Naskah Acara Siaran Radio*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Ermanto. 2001. "Berita dan Fotografi" (Buku Ajar). Padang: UNP.
- Gunawan, I. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2015. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ibnu, S. dkk.. 2003. *Dasar-dasar Metodeologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Latief, Rusman & Yusiatie Utud. 2015. *Siaran Televisi Non-Drama*. Jakarta: Prenada Media.